



LKjIP
TAHUN 2025
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
BOLAANG MONGONDOW



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 dapat tersusun sesuai jadwal.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini akan memberi gambaran tentang kinerja Instansi dalam kurun 1 (satu) tahun dengan dukungan pembiayaan yang bersumber dari APBD Dana Alokasi Umum (DAU). Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari masih banyak kekurangannya dalam penyajian dan kelengkapan akurasi data. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami perlukan dalam penyempurnaan dan perbaikan untuk kedepannya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini kami ucapkan terima kasih dan sekaligus Meminta agar supaya dapat mempertahankan kerjasama yang baik dan sekaligus dapat meningkatkan partisipasinya dalam penyusunan laporan yang sama di tahun mendatang.

Semoga laporan tahunan ini dapat bermanfaat dalam mendukung kegiatan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang mongondow,

Semoga Tuhan Yang Maha Esa akan menyertai segala usaha dan pengabdian kita kepada Nusa dan Bangsa khususnya Kabupaten Bolaang Mongondow.

Lolak, Maret 2025

**Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Bolaang Mongondow**



Syafrudin A Mashanafi, S.Sos

NIP. 19680509 200212 1006

DAFTAR ISI

	Halaman
KATAPENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW	1
B. PERMASALAHAN UTAMA BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI DINAS PERPUSTAKAAN KAB. BOLMONG	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
A. PERENCANAAN STRATEGIS	6
B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025	7
BAB III AKUTANBILITAS KINERJA	9
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	9
B. REALISASI ANGGARAN	22
BAB IV PENUTUP	25
LAMPIRAN	
Lampiran 1 REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025	
Lampiran 2 RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2025	
Lampiran 3 RENCANA AKSI TAHUN 2025	
Lampiran 4 PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2025	
Lampiran 5 PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2025	

BAB.I

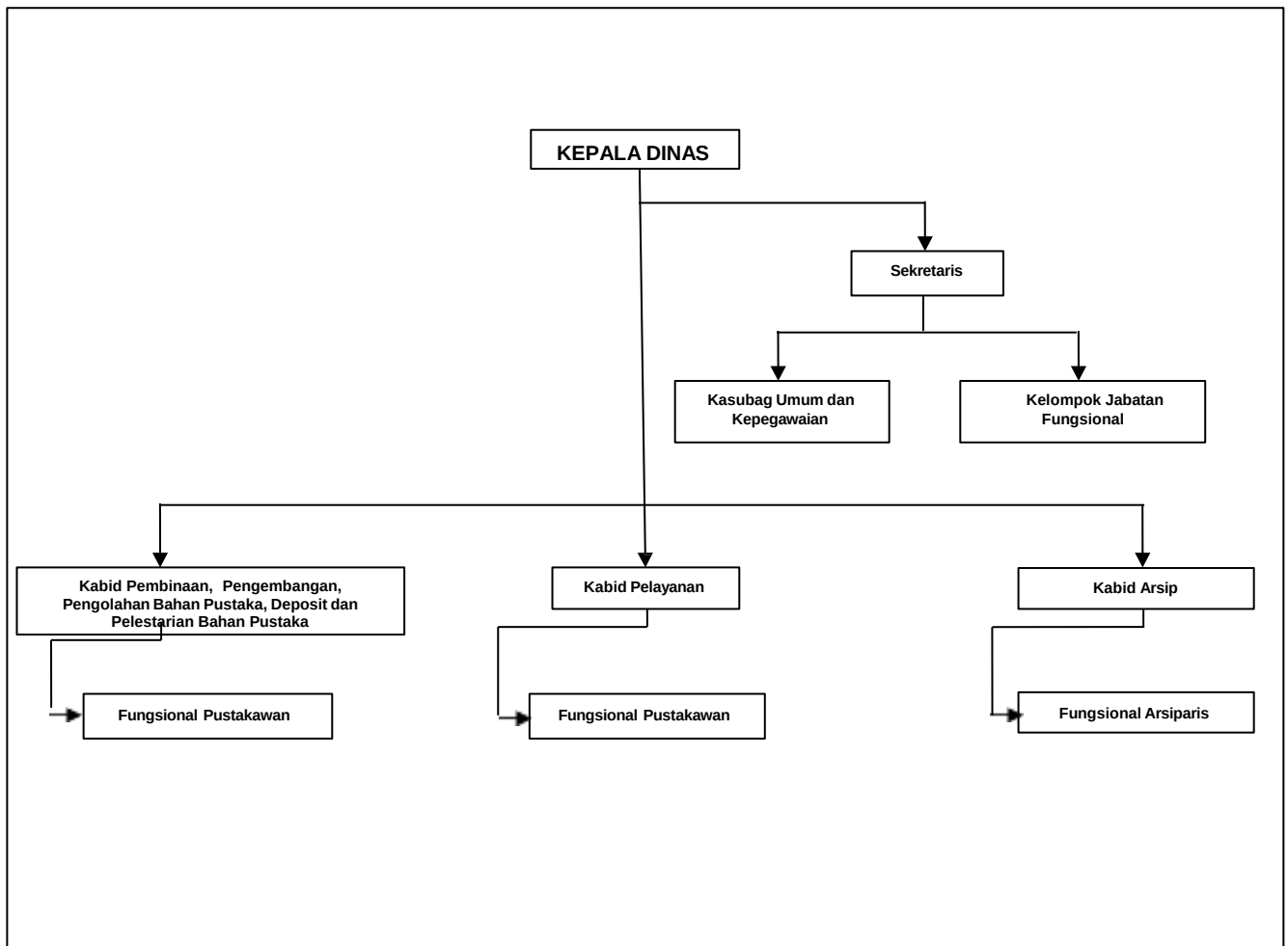
PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KAB. BOLAANG MONGONDOW

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 32 Tahun 2022 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Bolmong, maka struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow terdiri dari :

1. KepalaDinas;
2. Sekretariat, dipimpin oleh sekretaris dan terdiri dari:
 - a. Kasubag Umum dan Kepegawaian
 - b. Funsional Perencanaan
3. Bidang Pembinaan, Pengembangan Pengolahan Bahan Pustaka, Deposit dan Pelestarian Bahan Pustaka terdiridari:
 - a. Funsional Pustakawan
 - b. Funsional Pustakawan
4. Bidang Pelayanan terdiri dari:
 - a. Funsional Pustakawan
 - b. Funsional Arsiparis
5. Bidang Asrip terdiri dari terdiridari:
 - a. Funsional Arsiparis
 - b. Funsional Arsiparis

**Gambar 1. Struktur Organisasi
Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow**



Penyusunan program kerja Dinas.

1. Perumusan kebijakan teknis bidang perpustakaan dan kearsipan.
2. Pelaksanaan koordinasi, pembinaan, pengawasan dan pengendalian bidang kearsipan kabupaten/kota.
3. Pelaksanaan koordinasi bidang perpustakaan kabupaten/kota.
4. Pengelolaan, pelestarian, dan pemanfaatan bahan pustaka dan arsip.
5. Pembinaan perpustakaan Perangkat Daerah.
6. Pembinaan dan fasilitasi perpustakaan dan kearsipan pada Satuan Pendidikan Menengah dan Sekolah Luar Biasa di lingkungan Pemerintah Daerah.
7. Fasilitasi penyelenggaraan urusan perpustakaan dan kearsipan Pemerintah Kabupaten/Kota.
8. Pengelolaan arsip sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
9. Pembinaan dan pengawasan kearsipan pada pencipta arsip di lingkungan Pemerintah Daerah dan lembaga kearsipan daerah kabupaten/kota.
10. Perlindungan, pelestarian, pengembangan, pemanfaatan bahan pustaka dan dokumen/arsip sebagai warisan budaya.

11. Fasilitasi pengelolaan bahan pustaka dan arsip.
12. Pemberdayaan sumberdaya dan mitra kerja bidang perpustakaan dan kearsipan.
13. Pelayanan perpustakaan dan kearsipan.
14. Pembinaan jabatan fungsional pustakawan dan arsiparis di lingkungan Pemerintah Daerah.
15. Penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan.
16. Pelaksanaan koordinasi, pembinaan, dan pengawasan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan kearsipan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota.
17. Pemantauan, pengevaluasian, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan bidang perpustakaan dan kearsipan.
18. Pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan.
19. Penyusunan laporan pelaksanaan tugas Dinas.
20. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas.

PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas Dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah

1. Pemerataan Akses Layanan Perpustakaan

Kepadatan penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow berdampak pada meningkatnya kebutuhan ruang publik, dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Jumlah masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan pemustaka potensial yang menjadi sasaran pelayanan perpustakaan. Agar layanan perpustakaan dapat menjangkau seluruh masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow dan membuat semuanya menjadi pemustaka diperlukan usaha yang terencana, sistematis dan berkesinambungan.

2. Belum Optimalnya Pelayanan Terkait Kebencanaan

Masalah optimalisasi pelayanan kebencanaan perlu diperluas hingga mampu menjangkau masalah penyelamatan dokumen. Dalam hal ini, bencana bukan hanya berasal dari faktor alam tetapi juga faktor lain yang disebabkan oleh manusia. Diperlukan kebijakan yang berpihak pada penyelamatan budaya dan aset bangsa sebagai suatu ilmu dan pengetahuan di masa mendatang.

3. Belum Optimalnya Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah

Dalam pengelolaan arsip dinamis aktif faktor penghambat yang dirasakan adalah keterbatasan petugas arsiparis dalam pendampingan yakni 1 arsiparis yang harus mendampingi 7 hingga 8 perangkat. Kendala selanjutnya adalah belum adanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidang kearsipan (Arsiparis) dan juga sarana simpan arsip yang memadai di masing masing perangkat daerah.

4. Belum optimalnya pemanfaatan arsip sebagai bagian dari audit

Audit yang dilakukan untuk perangkat daerah masih terbatas pada keuangan. Hal ini memerlukan perhatian khusus mengingat masih banyaknya arsip yang masih tersebar di luar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang perlu diidentifikasi.

3.2. Telaahan Visi, Misi, Dan Program Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Visi Bupati Bolaang Mongondow adalah ***“Bolaang Mongondow yang baru, berbudaya, berdaya saing dan Mandiri Sebagai Lumbung Pangan Indonesia timur”*** Sedangkan Misi Bupati Bolaang Mongondow adalah :

1. Mewujudkan Bolaang Mongondow yang berbudaya dan berdaya saing
2. Mewujudkan pembangunan infrastruktur dasar dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana Pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan
3. Mewujudkan perekonomian daerah yang mandiri bertumpu pada potensi sumberdaya lokal
4. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik , Bersih, Demokratis dan Bebas KKN
5. Mewujudkan Bolaang Mongondow Sebagai Lumbung Pangan Di Indonesia Bagian Timur

Dari Misi Bupati Bolaang Mongondow tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow mengemban realisasi misi sebagai berikut :

- a. Misi ke-1, dengan urusan kearsipan yang dilaksanakannya, dan
- b. Misi ke-2, dengan urusan perpustakaan yang dilaksanakannya.

B. PERMASALAHAN UTAMA BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI DINAS

PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPANKABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Berikut adalah identifikasi permasalahan yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow :

1. Akses

- a. Pada Tahun 2024 Sarana Prasarana Perpustakaan Daerah sudah selesai dibangun melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Penugasan, dan Terhitung sejak bulan Januari 2024 sudah dapat dimanfaatkan. Sehingga akses sarana prasarana Perpustakaan tidak lagi menjadi kendala.
- b. Dinas Perpustakaan saat ini masih mempunyai kekurangan bahan pustaka. Tidak di pungkiri, jumlah koleksi buku di perpustakaan masih terbatas dari segi jumlah dan kualitas. Sebagian besar koleksi buku yang ada sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman, hal ini sudah diupayakan melalui

perencanaan lewat rentra dan renja namun anggaran tidak mencukupi. Dikandung maksud untuk menciptakan variasi buku yang terbaru di perpustakaan, sehingga pemustaka (masyarakat pengguna) akan semakin senang membaca di perpustakaan;

2. Mutu

- a. Sumber daya manusia belum memadai dikarenakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan masih kekurangan tenaga Pustakawan dan Arsiparis
- b. Penyelenggaraan perpustakaan belum sesuai standar nasional perpustakaan
- c. Kurangnya promosi pengguna perpustakaan. Promosi ini sangat berguna bagi pencitraan perpustakaan kepada pengunjung. Untuk menarik banyak pengunjung, diperlukan promosi yang baik. Hal ini terkait dengan pengembangan minat baca;

3. Tatakelola

- a. Perpustakaan kabupaten belum memiliki koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam sebagai hasil budaya bangsa yang diterbitkan;
- b. Koleksi bahan pustaka umum belum memadai dan sudah tidak layak dipakai oleh pengguna / masyarakat;

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN STRATEGIS

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai unsur dalam menjalankan Tugas Pokok dan Fungsinya agar berdaya guna dan berhasil guna, efisien dan efektif maka perlu mempunyai visi dan misi untuk menjadi acuan dalam pencapaian kegiatan yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2023-2026.

Perencanaan kinerja tahun 2025 disusun berdasarkan dokumen perencanaan Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2023-2026 yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJPMMD) tahun 2015-2025. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Daerah maka visi pembangunan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2023-2026 adalah :

“Bolaang Mongondow yang baru, berbudaya, berdaya saing dan Mandiri Sebagai Lumbung Pangan Indonesia timur”

Dalam mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2025 – 2029 tersebut dirumuskan melalui 5 misi pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan tertatalaksana;
2. Mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan berbasis potensi sumberdaya alam dan kearifan lokal;
3. Mewujudkan pendidikan yang merata, terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat;
4. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang cepat, terjangkau dan berkualitas.

Berdasarkan pada visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2023–2026 maka disusun tujuan pembangunan selama lima tahun kedepan sebagai berikut:

Berdasarkan visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow ditetapkan 6 tujuan pembangunan selama 5 tahun kedepan sebagai berikut :

Adapun tujuan dan sasaran jangka menengah dinas perpustakaan dan kearsipan dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 :
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE				
			2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatkan mutu pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat yang berdaya saing	Ratio Jumlah Pengunjung Perpustakaan	0,5	0,59	3,5	4	4,5
2	Mewujudkan sistim penataan arsip yang tertib dan terpadu	Jumlah Pengelolaan Arsip terpadu	10	12	14	16	18

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE				
			2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatnya Minat dan Budaya Baca Masyarakat	Ratio Jumlah Pengunjung Perpustakaan	0,99	3	3,5	0,99	0,99
2	Mewujudkan sistim penataan arsip yang tertib dan terpadu	Persentase Pengelolaan Arsip terpadu	10	12	14	16	18

B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Sebagai tindak lanjut komitmen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow untuk melaksanakan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow yang tertuang dalam RPJMD dan dijabarkan dalam Rencana Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan tahun 2023-2026, maka disusunlah Perjanjian Kinerja antara Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow dengan Bupati Bolaang Mongondow dalam bentuk Perjanjian Kinerja Tahun 2025 :

Tabel 2.2.Revisi Perjanjian Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target	Program Pendukung	Anggaran
1	Meningkatnya Minat dan Budaya Baca Masyarakat	Ratio Jumlah Pengunjung Perpustakaan	4	Program Pembinaan Perpustakaan	Rp 10.000.000
2	Mewujudkan sistim penataan arsip yang tertib dan terpadu	Persentase Pengelolaan Arsip terpadu	16	Program Pengelolaan Arsip	Rp. -
				Jumlah	Rp. -

Gambaran secara utuh bagaimana Perjanjian Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2025 tercantum pada lampiran Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

1. PENGUKURAN KINERJA

Banyak metode atau cara yang dapat digunakan dalam mengukur sejauhmana capaian kinerja OPD, salah satunya dengan membandingkan antara realisasi dan target yang tertuang dalam indikator kinerja sasaran. Semakin tinggi persentase perbandingan antara realisasi dengan target, maka semakin tinggi pula capaian kinerjanya. Seberapa besar capaian indikator sasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow, akan dapat dilihat dari seberapa persen rasio antara realisasi dan target yang terdapat pada masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan.

i. Metode Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi sebagai berikut :

- a) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

- b) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja,

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100$$

digunakan rumus:

atau:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja tahun 2025 dilakukan dengan melihat indikator kinerja pada level sasaran dan kinerja utama pada tingkat level kinerja tahun 2025. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kinerja utama, sehingga keberhasilan indikator dan indikator utama sasarannya berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau minimal *outputs* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan. Dalam rangka pengukuran dan evaluasi indikator kinerja sasaran tentunya berdampak pada peningkatan kinerja utama, beberapa program atau kegiatan ditetapkan indikator kinerja *outcomes* yang lebih tinggi (*ultimate outcomes*) serta disajikan perbandingan dengan capaian kinerja pada tahun sebelumnya.

Untuk dapat mengetahui tingkat capaian kinerja, Pengukuran kinerja tahun 2025 dilakukan melalui tahapan yang mencakup:

- a) Pengukuran kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing kelompok indikator kegiatan. Pengukuran kinerja kegiatan ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan(PKK).
- b) Pengukuran tingkat pencapaian sasaran yang merupakan tingkat pencapaian target dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan, sebagaimana dituangkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT), di mana tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran indikator kinerja utama pada kegiatan dan indikator makro yang berhubungan dengan sasaran tersebut. Pengukuran pencapaian sasaran ini menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK).

ii. Metode Penyimpulan Capaian Kinerja Sasaran

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing-masing indikator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

>85	= Sangat berhasil
$70 < X \leq 85$	= Berhasil
$55 < X \leq 70$	= Cukup Berhasil
≤ 55	= Tidak Berhasil

Untuk capaian masing-masing indikator kinerja sasaran dan indikator kinerja

utama disimpulkan berdasarkan “**Metode Rata-Rata Data Kelompok**”.

Penyimpulan capaian sasaran tersebut dijelaskan berikut ini:

Penyimpulan pada tingkat sasaran dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator untuk setiap kategori (sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil) yang ada di setiap kelompok sasaran dengan nilai *mean* (rata-rata) skala ordinal dari setiap kategori, dibagi dengan jumlah indikator kinerja sasaran yang ada di kelompok sasaran tersebut.

Sasaran	Jumlah indikator untuk setiap kategori x Nilai <i>mean</i> setiap kategori Capaian
	Jumlah indikator kinerja sasaran

Nilai *mean* setiap kategori ditetapkan sebagai berikut:

SangatBerhasil :	92,5
Berhasil :	77,5
CukupBerhasil :	62,5
Tidak Berhasil :	27,5

Hasil perkalian tersebut disimpulkan kembali berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan katagori *sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil*, dan *tidak berhasil*.

2. PENGUKURAN TINGKAT PENCAPAIAN SASARAN

Pengukuran capaian kinerja Dinas Perpustakaan Kabupaten Bolaang Mongondow terlihat dari sejauhmana pelaksanaan strategi dalam rangka pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan dikomitmenkan, dengan capaian kinerja sasaran sebagaimana tertera diatas. Uraian dan analisis capaian kinerja masing-masing sasaran adalah sebagai berikut:

Sasaran : Meningkatnya Minat dan Budaya Baca Masyarakat

Pengukuran capaian kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow terlihat dari sejauh mana pelaksanaan strategi dalam rangka pencapaian sasaran yang yang utama dan telah ditetapkan dan dikomitmenkan, dengan capaian kinerja utama sasarannya sebagaimana tertera di atas. Uraian dan analisis capaian kinerja masing-masing sasaran adalah sebagai berikut:

Pengukuran capaian kinerja indikator sasaran : “Meningkatnya Minat dan Buya Baca Masyarakat” dengan indikator sasaran Ratio Jumlah Pengunjung Perpustakaan, dapat dihitung dengan rumus sebagaiberikut:

$$\frac{\text{Jumlah Pengunjung Perustakaan}}{\text{Jumlah Penduduk Umur 10 Tahun Keatas}}$$

$$\frac{169.451}{171.273} = 0,99$$

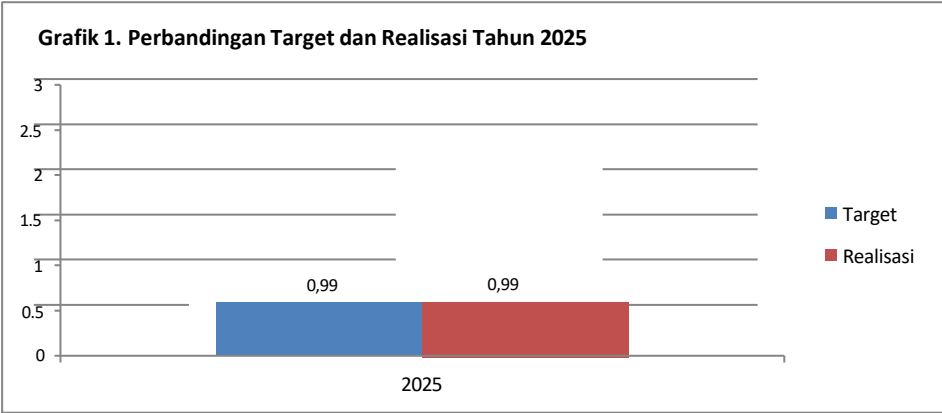
Tabel 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja	Tahun 2025			Target akhir RPJMD Tahun 2026
	Target	Realisasi	%	
Ratio Jumlah pengunjung perpustakaan	0,99	0,99	100	0,99

Pada tabel Perbandingan target dan realisasi menunjukkan meningkatnya jumlah pembaca pada tahun 2025 sebesar 169.451 pengunjung dari jumlah penduduk diatas 10 tahun sebanyak 171.273 Penduduk sehingga pada ratio pengunjung perpustakaan dari target 0,99 terealisasi 0,99. Hal ini di sebabkan :

- Jika melihat tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca mengalami kenaikan dibanding pada tahun sebelumnya.
- Adanya dukungan fasilitas sarana prasarana yang belum cukup tersedia yaitu diakui bahwa Perpustakaan keliling berjumlah 2 (dua) unit kendaraan, akan tetapi hanya 1 (satu) unit yang beroperasi. Karena dari 2 unit 1 (satu) unit kendaraan dalam keadaan rusak berat. Fasilitas pendukung lainnya yaitu adanya 4 (empat) Perpustakaan Desa. Sementara dapat di laporkan fasilitas pendukung lainnya tersedianya buku belum cukup memadai.
- Adanya ketersediaan Dana APBD yaitu pada Program Pembinaan Perpustakaan, Kegiatan Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kab/Kota melalui Sub Kegiatan Pemberian penghargaan gerakan budaya membaca sebesar Rp.

10.000.000 dengan capaian Jumlah ratio jumlah pengunjung perpustakaan tahun 2025 sebesar 0,99 Dari target Ratio 0,99.



Dari Grafik Capaian Perbandingan sasaran kinerja melampaui target hal ini disebabkan oleh dukungan dan pada program, kegiatan dan sub kegiatan sebesar Rp. 10.000.000 dengan realisasi Rp. 9.900.000 atau (99%)

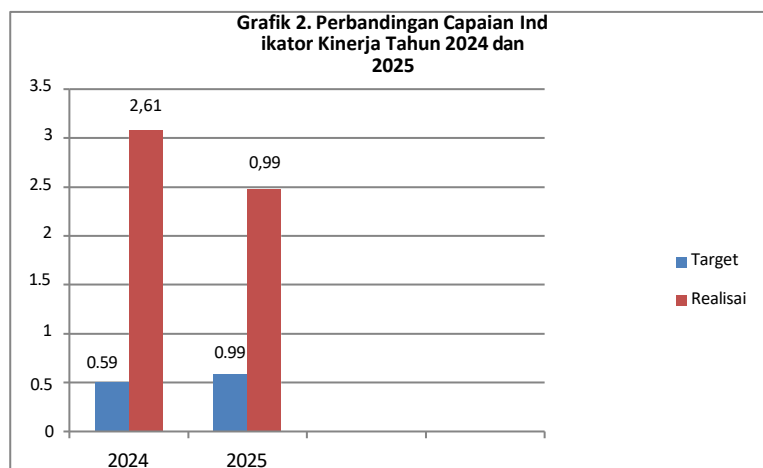
3. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN 2025

Perbandingan kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024 dan 2025 dapat di lihat pada table 3.2 berikut :

Tabel 3.2 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN 2025

Indikator Kinerja	Tahun 2024			Tahun 2025			Target akhir RPJMD Tahun 2026
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	
Ratio Jumlah pengunjung perpustakaan	3,5	2,61	0,74	0,99	0,99	100	0,99

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kunjungan masyarakat pada perpustakaan pada tahun 2024 dengan target sebesar 3,5 atau 2,61% dengan ratio 0,74 dibandingkan tahun 2025 dari target sebesar 0,99 atau (0,99) dengan ratio (0,99) menunjukan kenaikan sebesar 100% pada dibanding tahun 2024 ketidaknaikan capaian ini disebabkan tingkat kesadaran masyarakat atas pentingnya membaca yang masih kurang, ketersediaan dana yang cukup untuk pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan serta dukungan seluruh ASN, hononer Dinas Perpustakaan Kearsipan dan seluruh masyarakat.



4. CAPAIAN KINERJA TERHADAP RENSTRA

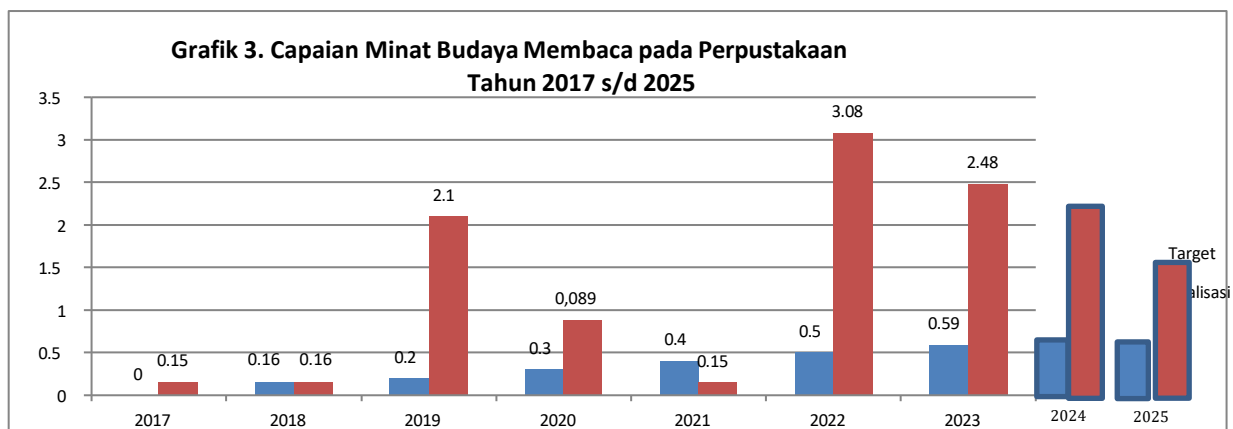
Hasil capaian kinerja pada sasaran dapat dilihat pada table 3.3 berikut :

Tabel. 3.3 CAPAIAN KINERJA TERHADAP RENSTRA

Indikator Kinerja	Capaian								Capaian Kinerja Tahun 2025			Capaian Kinerja terhadap Target Akhir Tahun	
	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi
Ratio Jumlah pengunjung perpustakaan	0,15	0,16	2,1	0,089	0,15	3,08	4,20	2,61	0,99	0,99	100	0,99	100

Dari capaian kinerja terhadap renstra pada “minat dan budaya baca masyarakat” pada akhir renstra menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat tentang penting membaca dibandingkan pada lima tahun sebelumnya di banding pada tahun 2025 mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif.

Hasil capaian kinerja terhadap renstra jika dihitung berdasarkan rata-rata dari periode 5 tahun sebelumnya pada tahun 2025 ini sebesar 0,002 Hal ini menunjukkan tingkat kepedulian masyarakat serta peran serta seluruh elemen masyarakat terhadap pembudayaan gemar membaca masih bersifat fluktuatif.



5. ANALISI PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN DAN ALTERNATIVE SOLUSI

Meskipun secara khusus pada sub bidang pelayanan perpustakaan kurang berhasil akan tetapi secara indicator sasaran pada umumnya sudah mencapai sasaran sesuai dengan rentra dan renja walaupun mengalami penurunan disbanding tahun sebelumnya hal ini disebabkan oleh :

1. Tingkat kesadaran masyarakat tentang manfaat membaca yang mulai digerus dengan adanya gadget,
2. Ketersediaan dana yang terbatas sehingga berpengaruh pada tingkat pelayanan
Untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow terus berupaya langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Akan terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya membaca melalui kegiatan kebudayaan dan literasi pada masyarakat, sekolah dan lain-lain.
 - b. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah dan terus berupaya melalui Rencana Kerja Tahunan sesuai ketercukupan anggaran untuk mendukung kegiatan Dengan dilakukannya langkah-langkah diatas, diharapkan kedepanya akan berdampak pada pelaksanaan pada pencapaian semua sasaran yang tertuang pada rentra 2023-2026.

6. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Table. 3,4 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Indikator Kinerja	Tahun 2025		
	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran	Capaian Efisiensi
Ratio Jumlah pengunjung perpustakaan	0,99	99 %	100%

Dari table dan Grafik diatas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam penyelenggaraan kegiatan, sebagai indicator pencapaian kinerja untuk ratio jumlah pengunjung perpustakaan yaitu pada sub kegiatan Pemberian penghargaan

gerakan budaya membaca dengan target Rp. 10.000.000 realisasi Rp. 9.900.000 atau 99%. Sehingga Jumlah untuk efisiensi penggunaan sumber dana dibanding capaian ratio jumlah pengunjung 169.451 orang dari populasi jumlah kelompok umur 10 tahun keatas sebanyak 171.273 atau 0,99 dari target 0,99 atau 100 Jika dihitung skala realisasi anggaran dengan dengan ratio jumlah pengunjung menunjukkan efisiensi sumber daya tercapai.

7. ANALISIS PROGRAM KEGIATAN PENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN KINERJA

Pengukuran Kinerja dengan skala ordinal untuk pelayanan jika dilihat dari target 0,99 dengan capaian 0,99 "BERHASIL" dapat dicapai karena adanya program penunjang kegiatan melalui sub kegiatan Pemberian Penghargaan gerakan budaya membaca, yang seperti pada table sebagai berikut

Tabel 3.5. Program pembinaan perpustakaan sub. Kegiatan Pemberian Penghargaan budaya membaca

Indikator Kinerja	Capaian							Capaian Kinerja Tahun 2025			Capaian Kinerja terhadap Target Akhir Tahun	
	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi
Ratio jumlah pengunjung perpustakaan	6.900.000	23.034.800	0	12.367.999	24.144.030	16.800.000	10.000.000	10.000.000	9.900.000	99	10.000.000	100 %

Pada table diatas bahwa target capaian pada periode renstra tahun 2023-2026 menunjukkan untuk program penunjang pada capaian ratio jumlah pengunjung pada capaian akhir terhadap target akhir tahun 2025 sebesar 99%

Capaian kinerja yang berhubungan dengan sasaran meningkatnya minat budaya baca melalui sub, kegiatan pemberian penghargaan gerakan budaya membaca sebagai berikut:



Sasaran : Tersedianya Sistem Kearsipan yang terpadu

4. Pengukuran capaian indicator kinerja **Tersedianya Sistem Kearsipan yang terpadu**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow terlihat dari sejauh mana pelaksanaan strategi dalam rangka pencapaian sasaran yang utama dan telah ditetapkan dan dikomitmenkan, dengan capaian kinerja utama. Pada Indikator sasaran tersedianya Sistem Kearsipan yang terpadu sebagai berikut:

1. Pengukuran capaian kinerja sasaran : “Tersedianya Sistem Kearsipan yang terpadu” dengan indikator sasaran “Persentase Pengelolaan Arsip Secara Terpadu” dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah OPD yang telah menerapkan arsip secara baku}}{\text{Jumlah Organisasi Perangkat Daerah}}$$

Hasil capaian kinerja pada indicator sasaran “Persentase Pengelolaan Arsip” Secara Terpadu dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Perbandingan capaian antara target dan Realisasi Anggaran Tahun 2024

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Tahun 2025			Capaian Kinerja Terhadap Target Akhir Renstra		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Persentase Pengelolaan Arsip Secara Terpadu	16	38,12	238,25	16	38,12	238,25

Pada tabel di atas dapat dijelaskan OPD yang telah melakukan pengarsipan secara terpadu berjumlah 38 OPD dari 47 OPD atau 80,85 dari target 16%, dengan demikian realisasi yang ada tercapai.

Tabel diatas kami gambarkan pada Gafik berikut ini :



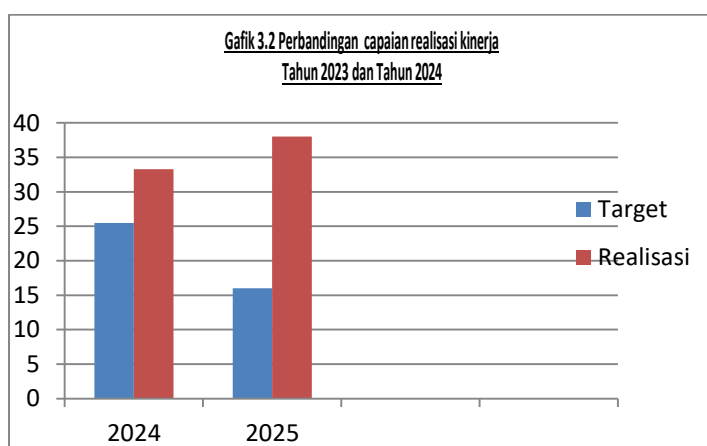
Pada Grafik di atas dapat dijelaskan OPD yang telah melakukan pengarsipan secara terpadu berjumlah OPD dari target 47 OPD atau 16 (33,3 dari target 25,49, namun kami mengakui bahwa realisasi yang ada tercapai.

2. PERRBANDINGAN CAPAIAN REALISASI KINERJA TAHU 2023 DAN TAHUN 2024

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Tahun 2024			Capaian Kinerja Tahun 2025			Capaian Kinerja Terhadap Target Akhir Renstra		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Persentase Pengelolaan Arsip Secara Terpadu	25,49	16	33,3	16	38,12	238,3	16	38,12	100

Pada table di atas dapat dijelaskan OPD yang telah melakukan pengarsipan secara terpadu berjumlah 38 OPD dari 47 OPD atau 80,85 % sedangkan target persentase pada tahun 2024 sebesar 25,49% atau 16 dibanding tahun 2025 atau (42,10%) dengan demikian realisasi tercapai.

Tabel di atas tergambar pada grafik berikut ini :



Pada Grafik di atas dapat dijelaskan OPD yang telah melakukan pengarsipan secara terpadu pada tahun 2025 berjumlah 12 OPD dari target 47 OPD atau 2,12 sedangkan dibanding target persentase pada tahun 2024 sebesar 25,49% atau 33,3 dengan kondisi ini realisasi yang ada tercapai.

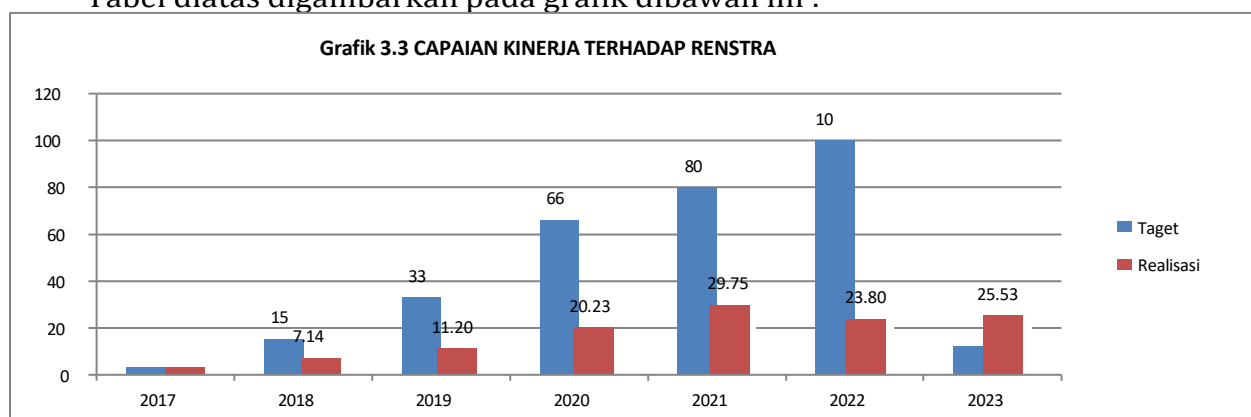
3. CAPAIAN KINERJA TERHADAP RENSTRA

Tabel 3.3 CAPAIAN KINERJA TERHADAP RENSTRA

Indikator Kinerja	Capaian							Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025			Capaian Kinerja Terhadap Target Akhir Renstra	
	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi
Persentase Pengelolaaan Arsip Secara Terpadu	3	7,14	11,20	20,23	29,76	23,80	25,53	16	16	38,12	238,25	16	100

Pada table untuk capaian kinerja terhadap renstra yang melakukan pengarsipan secara terpadu berjumlah 25,49 OPD dari target 47 OPD atau 16 (33,3) sehingga capaian akhir tercapai dari target 25,49, bahwa dengan realisasi yang ada tercapai.

Tabel diatas digambarkan pada grafik dibawah ini :



Pada grafik diatas untuk capaian kinerja terhadap renstra tercatat, yang

melakukan pengarsipan secara terpadu berjumlah 16 OPD dari target 48 OPD atau 33,3 sehingga capaian akhir tercapai dari target 25,49

4. Analisis Penyebab kegagalan serta alternative dan Solusi

Bahwa pengelolaan arsip secara baku adalah pengelolaan arsip yang harus atau sudah memenuhi NSPK atau telah melakukan pengelolaan arsip secara baik dan benar dan sudah memenuhi Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria pengelolaan arsip sesuai dengan amanat Undang Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia.

Beberapa kendala dalam pengelolaan arsip sesuai Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) di daerah yakni perlu adanya regulasi di daerah yang harus mendukung pengelolaan arsip secara baik dan benar sesuai yang diharapkan seperti : Peraturan Daerah tentang pengelolaan kearsipan, Peraturan Bupati yang mengatur tentang pemenuhan 4 pilar pengelolaan arsip. Di daerah sampai dengan saat ini baru 2 (dua) perbup yang mengatur tentang pengelolaan kearsipan yaitu : Perbup tentang Naskah Dinas dan Perbup tentang Klasifikasi arsip, sedangkan untuk Perda tentang pengelolaan kearsipan masih pada tahapan pengusulan.

Bahwa untuk pengelolaan arsip secara baku sesuai NSPK masih memerlukan dukungan dari seluruh Perangkat Daerah. Untuk pengelolaan arsip secara baku memerlukan kerja keras dan kesadaran semua pihak termasuk seluruh Perangkat Daerah. Meskipun nilai pengelolaan arsip secara baku masih jauh dari harapan atau bernilai rendah bukan berarti tingkat keberadaan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan Negara, pemerintahan dan pelayanan public dan kesejahteraan tidak tersedia, semua arsip tersedia di perangkat daerah masing-masing, dan semua perangkat daerah telah melakukan pengelolaan arsip tapi belum memenuhi NSPK.

Beberapa kendala dalam pengelolaan kearsipan di perangkat daerah selain hal tersebut diatas, yaitu :

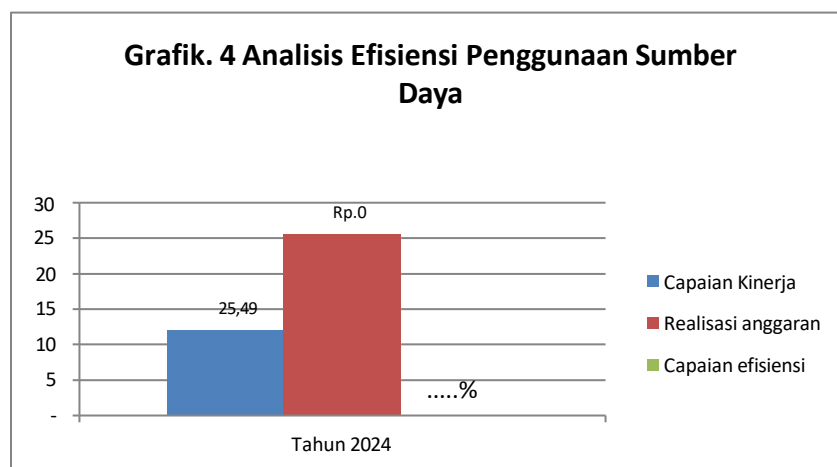
1. perlu ditetapkannya pengelola arsip atau penanggungjawab arsip di setiap perangkat daerah.
2. Perlu disiapkan ruang pengelolaan arsip di setiap perangkat daerah
3. Perlu dukungan sumberdaya pengelola arsip di setiap perangkat daerah.

Beberapa solusi yang harus dibenahi secara bersama untuk mencapai pengelolaan arsip secara baku :

- a. Kebutuhan untuk aturan yang mengatur pengelolaan arsip di daerah dipandang sangat penting seperti : Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Kearsipan, dan beberapa aturan yang diatur lewat Perbub.
- b. Sedang diupayakan Keputusan Bupati tentang penanggungjawab pengelolaan kearsipan disetiap perangkat daerah untuk memudahkan pengelolaan arsip dan penanggungjawab arsip perangkat daerah.
- c. Pengetahuan tentang pengelolaan arsip bagi penanggungjawab pengelola arsip / arsiparis disetiap perangkat daerah dipandang sangat penting untuk membekali sumber daya pengelola arsip.

5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja	Tahun 2024		
	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran	Capaian Efisiensi
Persentase Pengelolaan Arsip Secara Terpadu	25,49	0	



Dari table dan Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa capaian Efisiensi Sumber Daya dari indikator kinerja terhadap Persentase Pengelolaan Arsip Secara Terpadu menunjukkan terlaksananya pengelolaan arsip secara terpadu dimana meskipun tidak anggaran tetapi dari target capaian 25,49 pada akhir tahun, terealisasi 33,3 dibanding dengan realisasi anggaran 0% sehingga efisiensi sumber daya 100%. Diakui bahwa efisiensi pengelolaan arsip dibanding sumber dana tercapai. Juga dapat dijelaskan bahwa pengelolaan dana pada kegiatan pengelola arsip untuk mendukung pengelolaan arsip sesuai NSPK masih terhadap sub kegiatan penyediaan Informasi, Akses dan Layanan Kearsipan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota melalui JIKN dengan dana pagu sebesar Rp. 0 dengan

realisasi sebesar Rp. 0 atau 0%.

6. Analisis Kegagalan Program/Kegiatan pencapaian kinerja

Beberapa kendala pelaksanaan program kearsipan untuk mencapai kinerja :

1. Perlu dukungan untuk pengusulan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kearsipan
2. Program kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pencapaian kinerja dalam kegiatan kearsipan memerlukan dukungan semua pihak untuk bersinergi menggiatkan pengelolaan arsip.

Terhadap Capaian kinerja untuk indikator Persentase Pengelolaan Arsip Secara Terpadu sesuai dengan hasil yang diperoleh pada tabel 3.3. "contoh" indikator Persentase Pengelolaan Arsip Secara Terpadu menunjukkan realisasi 0%, Capaian indikator ini mencapai target yang ditetapkan. Capaian kinerja tersebut jika kita nilai dengan skala ordinal pada pengukuran kinerja masuk pada kategori "BERHASIL". Ketidaktercapaian ini karena Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow belum melaksanakan pengarsipan secara padu di seluruh Perangkat Daerah.

B. REALISASI ANGGARAN

Pagu Anggaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow APBD tahun 2025 sebesar 2.302.282.181. dengan rincian Belanja Operasi sebesar Rp. 2.287.282.181 dengan realisasi sebesar Rp. 2.141.906.325 atau 93,64% sedangkan belanja Modal sebesar Rp. 15.000.000 dengan Realisasi sebesar Rp. 13.199.999 atau 87,99%. Anggaran pada tahun anggaran 2025 dengan rincian sebagai berikut :

Realisasi Anggaran Program dan Kegiatan Capaian Realisasi anggaran Tahun 2025

Tabel III.3.8

Target dan Realisasi Anggaran Kegiatan 2025

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	JUMLAH ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN	Persentase
			Jumlah	
		(Rp)	(Rp)	
	BELANJA OPERASI = (I+II)	2.302.282.181	2.155.106.324	93,54
I	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH KAB/KOTA	2.283.294.141	2.136.056.324	93,55
I.a	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	1.846.414.675	1.756.449.627	95,13
1	Gaji dan Tunjangan / TPP ASN	1.798.292.335	1.712.429.321	95,09
2	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	32.280.000	28.880.000	89,46

3	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	15.842.340	15.140.306	95,56
I.b	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	11.655.000	9.750.005	83,66
4	Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya	11.655.000	9.750.005	83,66
I.c	Adminstrasi Umum Perangkat Daerah	124.112.334	120.547.259	97,93
5	Penyelenggaraan Rapat koordinasi dan konsultasi SKPD	124.112.334	120.947.259	97,45
I.d	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	15.000.000	13.199.999	87,99
6	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	15.000.000	13.199.999	87,99
I.e	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	195.043.248	171.898.193	88,13
7	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	27.043.248	21.898.193	80,97
8	Penyediaan jasa pelayanan umum kantor	168.000.000	150.000.000	89,29
I.f	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	91.068.884	63.811.241	70,07
9	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	5.385.000	4.623.800	85,86
10	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	85.683.884	59.187.441	69,07
II	Program Pembinaan Perpustakaan = (IIa+IIb)	19.988.040	19.050.000	95,30
II.a	Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	9.988.040	9.150.000	91,60
1	Kerjasama Peningkatan Kegemaran Membaca dan Literasi	9.988.040	9.150.000	91,60
II.b	Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	10.000.000	9.900.000	99,00
2	Pemberian Penghargaan Gerakan Budaya Membaca	10.000.000	9.900.000	99,00

Pada Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025 seluruh Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan rata-rata mencapai Target di atas 75%. Akan tetapi pada kegiatan Penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan, khususnya poin pengadaan bahan bakar minyak (BBM) deslite tidak memncapai 70 %. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam penentuan pagu SKPD mengacu pada SSH dan SBU. Pada pagu tersebut di Aplikasi SIPD teranggarkan demikian namun pada realisasi tidak dapat tercapai karena kendaraan pelayanan hanya beroperasi pada akhir triwulan 4. Dikarenakan kendaraan roda 4 tersebut tidak beroperasi sehubungan dengan evisiensi anggaran.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) merupakan pertanggungjawaban serta sarana penyampaian informasi tentang sejauh mana capaian kinerja tahunan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 maupun di dalam Renstra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow 2023-2026 yang diamanahkan masyarakat, stakeholder, dan pimpinan di atasnya.

Berdasarkan Capaian Kinerja organisasi pada Bab III di atas dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow secara umum tercapai, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bolaang Mongondow akan terus melakukan perbaikan kinerja.

Lolak, Maret 2026

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kab. Bolaang Mongondow



SYAFRUDIN A MASHANAFI, S.Sos

NIP. 19680509 200212 1 006

